

**PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR
EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan*



OLEH :

DITA OCTAVIANI

NPM: 166811173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR
EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : DITA OCTAVIANI
Npm : 166811173
Jurusan Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi

Dra. Nurhuda, M.Pd
NIP. 19630927 199003 2002
NIDN. 0027096301

Drs.H .Sukarni M.Si, Ph.D
NIP.19610926198801 1001
NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 17 Februari 2021

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

SKRIPSI


**PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR EKONOMI KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

SKRIPSI

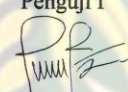
Dipersiapkan dan disusun oleh:
DITA OCTAVIANI
166811173

Setelah Proses Pengujian
Tanggal 18 Maret 2021, dan dinyatakan lulus
Maka skripsi ini layak untuk di perbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama



Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 19630927 199003 2002
NIDN.0027096301

Penguji I


Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D
NIP. 19610926 198801 1001
NIDN. 0026096101


Tim Penguji

Penguji II


Agus Baskara, M. Pd
NPK. 110802412
NIDN. 1014078502

Skripsi ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 2021
Dekan Bidang Akademik


Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.
NPK.1970 10071998 032002



**WAKAF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS
AKHIR SEMESTER GENAP TA
2020/2021**

NPM : 166811173
Nama Mahasiswa : DITA OCTAVIANI
Dosen Pembimbing : 1. Dr. NURHUDA M.Pd 2.
Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE INFLUENCE OF TEACHER COMMUNICATION SKILLS AND STUDENT LEARNING DISCIPLINE ON THE LEARNING SATISFACTION IN ECONOMY CLASS XII IPS AT SMA NEGERI 2 PEKANBARU
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	04 November 2019	Judul	- Acc Judul - Cari teori terkait dengan judul	
2	03 Maret 2020	BAB I, II	- Perbaikan Bab I bagian latar belakang dan Identifikasi masalah - Perbaikan Bab II teori yang berkaitan dengan judul ditambah	
3	04 Maret 2020	BAB I, II, III	- Perbaikan Bab I bagian Rumusan masalah dan bagian Definisi Operasional - Perbaikan Bab II Teori ditambah - Perbaikan Bab III bagian Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dan juga populasi dan sampel	
4	14 Maret 2020	Perbaikan Daftar Pustaka	- Perbaikan tulisan daftar pustaka dan tata letak sesuai abjad	
5	30 Juni 2020		- Setuju Diseminarkan (Acc Proposal)	
6	19 Januari 2021	BAB I, II, III	- Perbaikan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah dan definisi operasional - Perbaikan Bagian Bab II Penambahan Teori dan Teori harus sesuai - Perbaikan Bab III bagian Perhitungan Sampel harus jelas dan perbaikan Instrumen Penelitian harus jelas	
7	21 Januari 2021	BAB IV	- Perbaikan bagian Hasil Penelitian yang deskriptif kuantitatif	
8	22 Januari 2021	BAB IV, V	- Perbaikan bab IV bagian hasil dan Bab V bagian kesimpulan dan saran	
9	01 Februari 2021	BAB V	- Perbaikan Kesimpulan dan Saran harus ditambah	

10	10 Februari 2021		Acc Disetujui Ujian Komprehensif	<i>h</i>
----	------------------	--	----------------------------------	----------

Pekanbaru,.....
**Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau**

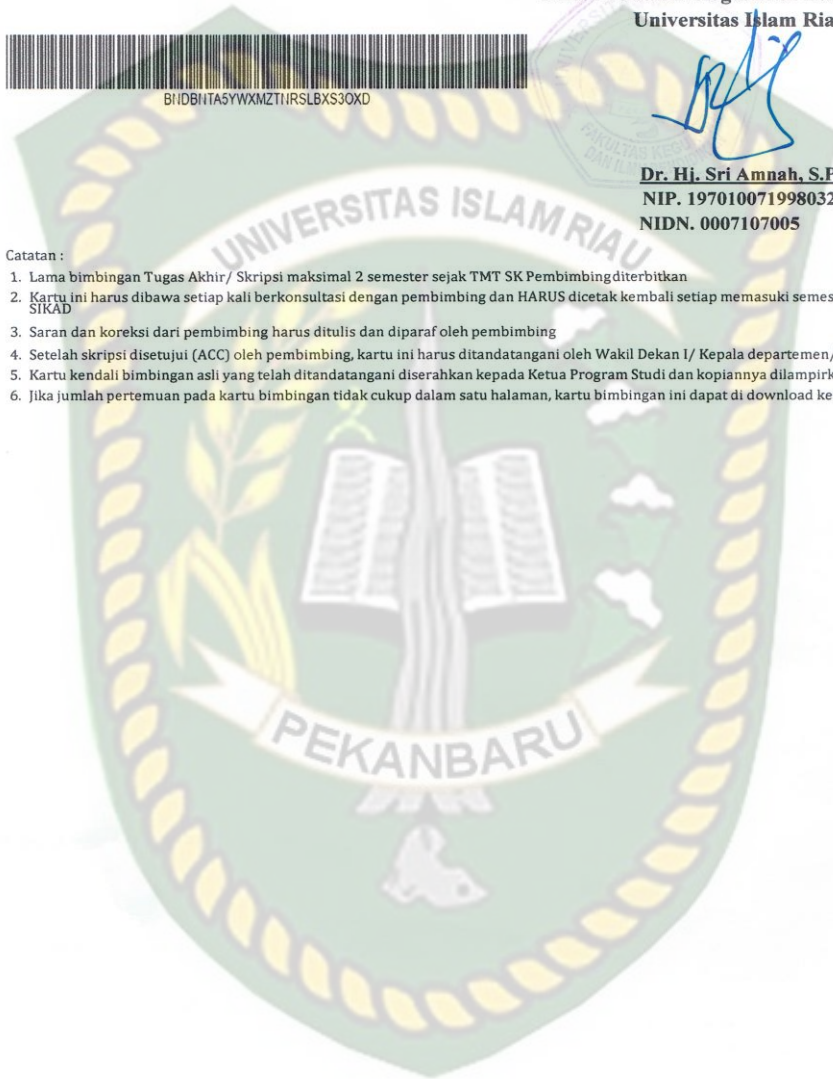


BI1DBHTA5YWXMZT1IRSLBXS3OXD

[Signature]
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Dita Octaviani
NPM : 166811173
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :


**PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR
EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

Dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, juli 2021

Pembimbing


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP. 196309271999032002
NIDN. 0027096301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dita Octaviani
NPM : 166811173
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan baik yang secara langsung atau tidak langsung saya ambil dari berbagai sumber dengan menyebutkan namanya. Dengan ini saya bertanggung jawab atas keasliandan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis



Dita Octaviani
NPM. 166811173

**PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA TERHADAP KEPUASAN BELAJAR EKONOMI KELAS XI
IPS DI SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

DITA OCTAVIANI

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang bertugas untuk menciptakan sebuah ilmu yang terbuka bagi peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam hal ini yang memegang peranan dalam berkomunikasi itu adalah guru, jika seorang guru yang memiliki segudang kepandaian dan juga pengetahuan yang luas tetapi tidak mampu untuk mengkomunikasikan kepada peserta didik tentu tidak akan mampu untuk memberikan transformasi ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, sehingga pengetahuan tersebut akan menjadi kekayaan diri sendiri yang tidak akan pernah tersalurkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, komunikasi sangat penting bagi dunia pendidikan. Selanjut Kedisiplinan belajar adalah bentuk ketaatan peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan juga guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin belajar merupakan hal yang sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan ini akan lebih mudah untuk dicapai. Kepuasan belajar peserta didik merupakan segala bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik itu dalam bentuk sikap yang positif atau pun sikap negatif yang dimana mereka harapkan dari pelayanan proses belajar mengajar yang diterima oleh peserta didik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA NEGERI 2 pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS sebanyak 84 orang siswa dengan teknik pengumpulam sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan *SPSS V. 22.0*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: X1 (kemampuan berkomunikasi guru) berpengaruh terhadap Y (kepuasan belajar ekonomi siswa), X2 (kedisiplinan belajar siswa) tidak berpengaruh terhadap Y (kepuasan belajar ekonomi siswa), dan akan tetapi X1 dan X2 (kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa) berpengaruh terhadap Y (kepuasan belajar ekonomi siswa) kelas XI IPS di SMA NEGERI 2 pekanbaru.

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi Guru, Kedisiplinan Belajar Siswa, Kepuasan Belajar Ekonomi.

***THE EFFECT OF TEACHER COMUNICATION SKILLS AND STUDENT
LEARNING DISCIPLINE ON THE SATISFACTION OF STUDYING ECONOMICS
IN CLASS XI SOCIAL STUDIENS AT SMA NEGERI 2 PEKANBARU***

DITA OCTAVIANI

Riau Islamic University

ABSTRACT

Teacher communication skills are abilities possessed by teachers who are tasked with creating a knowledge that is open to students in learning activities to achieve a goal. In this case, the one who plays a role in communicating is the teacher, if a teacher who has a myriad of intelligence and broad knowledge but is unable to communicate to students will certainly not be able to transform his knowledge to students, so that knowledge will become own wealth that will never be channeled to students. Therefore, communication is very important for the world of education. Furthermore, learning discipline is a form of student obedience in implementing the rules set by the school and also the teacher in the teaching and learning process in the classroom. Learning discipline is indispensable for every student, with the discipline of learning this educational goal will be easier to achieve. Students' learning satisfaction is all forms of attitudes and behaviors shown by students, either in the form of positive attitudes or negative attitudes which they expect from the teaching and learning process services received by these students. This study aims to determine the effect of teacher communication skills and student learning discipline on the economic learning satisfaction of class XI IPS at SMA NEGERI 2 Pekanbaru. The sample in this study were students of class XI IPS as many as 84 students. The sample collection technique was carried out by simple random sampling. This study uses quantitative methods using SPSS V. 22.0. From the research results, it is found that: X1 (teacher communication skills) affect Y (student economic learning satisfaction), X2 (student learning discipline) does not affect Y (student economic learning satisfaction), and however X1 and X2 (teacher communication skills student learning discipline) has an effect on Y (student's economic learning satisfaction) class XI IPS at SMA NEGERI 2 Pekanbaru.

Keywords: Teacher's Communication Ability, Student Learning Discipline, Economic Learning Satisfaction.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru”**, tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik berupa bimbingan, saran-saran, motivasi, moral maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S. H., MCI., Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dekan Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si dan Wakil Dekan I Ibu Dra. Hj.Tity Hastuti, M.Pd. Bidang Akademik, Wakil Dekan II Dr. Hj.Nurhuda,M.Pd. Bidang Administrasi dan keuangan, serta Wakil Dekan III BapakDrs. Daharis, M.Pd. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
3. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Prodi

4. Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Drs. Kasim selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pekanbaru.
8. Ibu Anggreta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru.
9. Ibu Desmolfia S.E selaku guru mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 2 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan juga bantuan dalam melakukan penelitian ini.
10. Ibu dan Bapak wali kelas XI IPS 1, IPS 2, IPS 3 yang telah membantu peneliti dan yang telah memberikan izin kepada peneliti agar melakukan penelitian di kelas yang ibu bapak bimbing.
11. Bapak Kartono dan Ibu Wiji Lestari yang selalu memberikan nasihat, restu dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Riau.
12. Sahabat dan teman-temanku serta orang yang terkasih Yesi Asari, S.Pd, Nurhamidah, S.Pd, Yusniati, S.Pd, Muhammad Iqbal yang selalu ada disaat

penulis butuh dan jugaselalu memberikan support serta masukan dalam pembuatan skripsi ini.

13. Teman-teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 terkhusus untuk Kelas B yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih untuk cerita masa kuliah selama ini dan semoga kita bisa bertemu kembali dengan keadaan sehat dan sukses semua. Amin.

Apabila Bapak, Ibu dan teman-teman membaca penelitian ini, mungkin banyak kesalahan dan menemukan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk memperbaiki penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membacanya.

Pekanbaru, juli 2021

Dita Octaviani

NPM. 166811173

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Komunikasi Guru	10
2.1.1 Pengertian Komunikasi Guru	10
2.1.2 Tujuan Komunikasi Guru	11
2.1.3 Bentuk Komunikasi Guru	12
2.1.4 Jenis Komunikasi Guru	14
2.1.5 Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran	15

2.1.6 Kemampuan Komunikasi yang Efektif Antara Guru dan Siswa	16
2. 2 Kedisiplinan Belajar Siswa	17
2.2.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar	17
2.2.2 Tujuan Kedisiplinan	23
2.2.3 Fungsi Disiplin Belajar	24
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar	26
2. 3 Kepuasan Belajar	27
2.3.1 Pengertian Kepuasan Belajar	27
2.3.2 Mengukur Kepuasan Belajar	28
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Peserta Didik	29
2. 4 Kerangka Konseptual	31
2.4.1. Pengaruh komunikasi guru terhadap kepuasan belajar	31
2.4.2. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kepuasan belajar ...	32
2.4.3. Pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar terhadap kepuasan belajar	33
2. 5 Penelitian Relevan	35
2. 6 Kerangka Berfikir	37
2. 7 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3. 1 Jenis Penelitian	39
3. 2 Waktu dan Tempat Penelitian	39

3. 3 Variabel Penelitian	40
3. 4 Populasi dan Sampel	40
3.4.1 Populasi	40
3.4.2 Sampel	41
3. 5 Sumber Data	42
3. 6 Teknik Pengumpulan Data	43
3. 7 Instrumen Penelitian	43
3. 8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif	45
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda	46
3.8.2.1 Uji Normalitas	46
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	47
3.8.3 Uji Analisis Regresi Berganda	47
3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)	48
3.8.4 Uji Hipotesis	48
3.8.4.1 Uji Simultan (Uji F)	48
3.8.4.2 Uji Determinasi (R ²)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Sejarah Sekolah	50
4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah	51
4.1.3 Identitas Sekolah	52

4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif	53
4.2.2 Uji Prasyarat Regresi Linear Berganda	67
4.2.2.1 Uji Normalitas	67
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	68
4.2.3 Uji Regresi Berganda	69
4.2.4 Uji Hopotesis	71
4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)	71
4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)	73
4.2.5 Uji Determinasi (R2)	74
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Relevan	35
2.2 Kerangka Pemikiran Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi	37
3.1 Populasi Penelitian	41
3.2 Sampel Penelitian	42
3.3 Skala Likert	44
3.4 Kisi-Kisi Angket Instrumen Penelitian	44
3.5 Kriteria Analisis Deskriptif Data	46
4.1 Persentase Penelitian	53
4.2 Indikator Keterampilan Guru dalam Berbicara di Kelas	54
4.3 Indikator Kemampuan Guru dalam Mengatur Tinggi-Rendah Suara, Keras Lembutnya Suara	55
4.4 Kemampuan Guru Menguasai Materi Yang Akan Disampaikan	56
4.5 Penampilan Guru	57
4.6 Pada Saat Masuk Kesekolah	58
4.7 Mengerjakan Tugas yang diberikan oleh Guru	59
4.8 Mengikuti Pembelajaran	60
4.9 Mentaati Tata Tertib Sekolah	61

4.10 Emosional, Berkaitan dengan Manfaat yang diperoleh	62
4.11 Daya Tanggap Personil Sekolah Dalam Mendengar Dan Mengatasi Keluhan Peserta Didik	63
4.12 Empati	64
4.13 Keandalan (Berhubungan Dengan Kemampuan Guru Dalam Memberikan Pelayanan)	65
4.14 Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel Penelitian	65
4.15 Kolmogorov – Smirnov	67
4.16 Hasil Uji Multikolinearitas	68
4.17 Hasil Pengujian Regresi Berganda untuk Menguji Pengaruh Variabel Dependen Terhadap Variabel Dependen	70
4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
4.19 Hasil Uji Simultan (Uji F)	73
4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang sangat penting dimana melibatkan dari berbagai pihak yang terkhususnya yaitu dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat sebagaimana lingkungan tersebut yang dikenal oleh siswa baik pada saat berada di rumah maupun juga di sekolah. Pendidikan juga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dan juga pendidikan di sekolah itu bertujuan agar siswanya dapat mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotoriknya secara seimbang (Gagne,2008:232).Sebagai seorang pendidik (guru) itu berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk dalam kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Seorang guru sangat berperan penuh terhadap kemampuannya dalam berkomunikasi dan kedisiplinan belajar agar terciptanya kepuasan belajar yang dapat diterima oleh peserta didik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya komunikasi adalah proses dalam menyampaikan sebuah pesan dari seseorang kepada orang lain (Majid,2014 : 282). Pendidikan itu berkaitan sangat erat dengan komunikasi, karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah penyampaian pesan dari guru kepada siswanya secara efektif melalui komunikasi tersebut.

Dalam mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, unsur yang penting dalam kegiatan proses belajar dan mengajar antara lain adalah bagaimana seorang guru dapat mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswanya agar dapat mengarahkan siswa dalam disiplin belajar. Menurut Wubbels dan Brekelmans (2005:7), pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi. Yang dimana bila memandangnya sebagai sistem komunikasi, dengan sendirinya akan ada efek dari keterlibatan dalam berkomunikasi itu. Dalam berkomunikasi itu ada isi pesan atau informasi, karena itulah dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Sebagai seorang guru Sebaiknya menggunakan bahasa komunikasi yang baik pada saat sedang mengajar di sekolah, apalagi dalam penyampaian materi ekonomi harus menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar tidak menyampaikan dengan menggunakan bahasa daerah yang kadang membuat peserta didik menjadi kurang fokus dan kurang puas dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Karti Soeharto (1995 : 22) mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang di dalamnya mampu membuat suatu komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Kemampuan berkomunikasi guru ini sangat memegang peran penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar tingkat kepuasan dalam belajarnya meningkat. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah untuk dapat menginteraksikan sesuatu yang biasa dibilang dengan pesan, karena hal ini akan selalu berkaitan

dengan komunikasi (Sardiman, 1996: 7). Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi guru ini memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan belajar siswa. Kepuasan belajar siswa itu terjadi apabila yang diharapkan oleh peserta didik itu sesuai dengan kenyataan yang tengah dirasakan selama belajar di sekolah.

Selain kemampuan komunikasi guru, kepuasan belajar yang sangat kuat akan dipengaruhi juga oleh sikap disiplin, dimana sikap disiplin ini akan tumbuh dengan sendirinya dan lebih baik dari pada disiplin yang timbul karena adanya pantauan dari orang lain. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 163) mengatakan bahwa kedisiplinan akan dipandang sebagai suatu kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (E.Mulyasa, 2009 : 191). Sikap peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan senantiasa melakukan kegiatan belajar secara teratur mulai dari, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya, mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah, dan juga rajin membaca buku pelajaran.

Terkadang dalam hal disiplin ini masih banyak siswa yang menyepelekan dan banyak sekali siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Kadang masih ada siswa yang menggunakan baju yang tidak seragam, datang terlambat, dan apabila bel masuk sudah berbunyi masih terdapat siswa yang berada di luar kelas, serta dalam mengerjakan tugas tidak dikumpul tepat pada waktunya, dan pada saat guru menjelaskan materi didepan masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, hal ini juga yang dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam belajar karena siswa itu sendiri melanggar peraturan yang sudah diterapkan

di sekolah, dan pihak sekolah harus lebih memperhatikan kedisiplinan ini agar tingkat kepuasan belajar siswa dapat tercapai dengan baik, karena apabila sekolah tegas dalam memberlakukan peraturan tata tertib yang ada di sekolah maka peserta didik akan patuh dan merasa puas jika tata tertib tersebut benar-benar diterapkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru ini komunikasi guru dengan siswanya masih kurang serta sebagian kepuasan belajar ekonomi yang diharapkan peserta didik masih kurang masih banyak juga yang tidak mengerti materi pelajaran yang disampaikan guru karena suara guru terlalu pelan sehingga siswa tidak bisa menerima materi yang disampaikan guru,terkadang guru juga masih menggunakan bahasa daerah-Nya pada saat menyampaikan pelajaran di kelas dan kebanyakan apabila guru sudah selesai menjelaskan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya kembali apabila tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Padahal mata pelajaran ekonomi ini mata pelajaran dasar yang harus diberikan kepada peserta didik kelas XI karena mata pelajaran ekonomi ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi seorang Akuntan yang handal serta disiplin dan tepat waktu dalam bekerja. Maka dari itu materi tersebut harus diajarkan dengan komunikasi yang baik agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dan peserta didik merasakan kepuasan dalam belajar ekonomi tersebut agar ilmunya dapat dipergunakan pada saat bekerja nantinya.

Kepuasan belajar tersebut bisa dilihat dari cara gurunya berkomunikasi di dalam kelas dalam penyampaian materinya. Jika kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran berlangsung tidak diterima dengan baik oleh siswa berarti siswa tersebut belum puas akan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru di

kelas. Karena guru merupakan faktor eksternal penentu kepuasan belajar siswa selama proses belajar di kelas dan di rumah. Begitu sebaliknya jika penyampaian materi dilakukan dengan komunikasi yang baik maka pelajaran tersebut dapat dirasakan peserta didik dan merasakan kepuasan dalam belajar yang disampaikan oleh guru. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa itu juga sangat berperan penting dalam kepuasan belajar, dengan disiplin belajar inilah siswa menjadi lebih tertata dan tekun dalam belajarnya sehingga timbul kepuasan belajar yang tinggi bila kedisiplinan di sekolah ini terus menerus dilakukan perbaikan.

Berdasarkan pengamatan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas Xi Ips Di SMA N 2 Pekanbaru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas adapun identifikasi masalah antara lain :

1. Kurangnya konsentrasi siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas.
2. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas masih menggunakan bahasa daerah yang masih sulit dimengerti siswa. Sehingga kepuasan dalam belajar yang diterima siswa masih kurang.
3. Kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dengan gurunya dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

4. Masih ada siswa yang mengabaikan mata pelajaran ekonomi karena sifatnya yang sukar, sehingga kepuasan belajar siswa belum tercapai.
5. Dalam hal disiplin masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran seperti, menggunakan baju yang tidak seragam, datang terlambat, dan jika bel masuk sudah berbunyi masih banyak siswa yang di luar kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu : “Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Pekanbaru”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan berkomunikasi guru berpengaruh terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru ?
2. Apakah kedisiplinan belajar siswa berpengaruh terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru ?
3. Apakah kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa berpengaruh terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dapat dilihat dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berkomunikasi guru terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterima dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan juga untuk memberikan sebuah ide pemikiran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar ekonomi. Dan juga sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya terhadap pengaruh kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa di dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru/pendidik ini memperoleh sebuah masukan dan informasi bagaimana seharusnya dalam berkomunikasi yang efektif agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik, dan juga guru

mengetahui disiplin belajar siswa melalui tugas yang diberikan guru serta guru dapat mengetahui jika terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan terciptanya kepuasan dalam belajar yang siswa terima.

- b. Bagi sekolah, memberikan gambaran tentang bagaimana menyusun kembali tata tertib yang ada di sekolah guna untuk mendisiplinkan siswanya selama proses belajar mengajar agar tingkat kepuasan belajar siswa itu tinggi di sekolah dan juga meraih prestasi yang bagus.
- c. Bagi siswa diharapkan setelah penelitian ini selesai dapat memacu dan mendorong siswanya untuk lebih disiplin dalam belajar sehingga kepuasan belajar ekonomi tercapai dan mendapatkan nilai yang bagus.
- d. Bagi peneliti, dalam hal ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai suatu hasil pengamatan langsung serta dapat memahami akan pentingnya suatu kemampuan komunikasi guru yang dapat mendisiplinkan siswanya dalam belajar dan terjadi kepuasan kepada siswanya.

1.7 Definisi Operasional

1. Kemampuan berkomunikasi guru

Menurut Effendy (2005:10) “komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media baik secara langsung maupun tidak langsung yang menimbulkan suatu efek tertentu”. Sedangkan menurut Yelli Hervita Sari (2014: 7) kemampuan berkomunikasi guru ini merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki

oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran yang berkaitan dengan tata penggunaan bahasa yang verbal dan nonverbal.

2. Kedisiplinan belajar siswa

Kedisiplinan belajar adalah segala bentuk keadaan yang mengikuti tata tertib, di mana peserta didik ini menjadi satu dalam proses belajar yang mengikuti aturan yang telah ada di sekolah (E.Mulyasa, 2013:108).

3. Kepuasan belajar

Menurut Popi Sopiadin (2010:33), Kepuasan belajar peserta didik adalah segala bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik itu dalam bentuk sikap yang positif ataupun sikap negatif. Adapun sikap yang positif ini seperti , mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada siswa sehingga membantu dalam kepuasan dalam belajar, sedangkan sikap negatifnya yaitu apabila kita sebagai siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung maka otomatis pemahaman tentang pelajaran yang kita dapat tidak akan tercapai. Kepuasan belajar yang didapatkan oleh peserta didik ini merupakan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi guru yang terjadi dengan siswanya apabila berhasil berarti siswa merasa puas dengan cara penyampaian materi belajar yang disampaikan oleh guru disekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Guru

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi yang pada umumnya diartikan sebagai kegiatan yang saling terkait dengan berbagai masalah hubungan, ataupun saling bertukar pendapat. Dimana komunikasi ini pula dapat diartikan juga sebagai hubungan antara seseorang, baik itu individu maupun kelompok (H.A.W Widjaja, 2000: 13). Komunikasi adalah proses suatu penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain (Majid, 2014:282). Sedangkan menurut (Naim,2011:28) di dalam dunia pendidikan, komunikasi itu sangatlah penting karena menjadi kunci dalam pencapaian suatu tujuan yang ingin dicapai. Pendapat lain menurut Tubbs dan Moss dalam (Mulyana, 2007:65) komunikasi adalah yang mengandung sebuah makna pengertian sebagai proses penciptaan suatu makna diantara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2) atau lebih, sehingga proses penciptaan tersebut sampai kepada orang yang dituju.

Menurut Sardiman A.M (2010 :125) guru adalah bagian komponen dalam bidang pendidikan yang peran aktif dalam menempatkan posisinya sebagai guru yang profesional agar tujuannya tercapai dalam mendidik peserta didik. Guru ialah tenaga pendidik yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, pelatihan, penilaian, dan juga setelah itu guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik,

mulai pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah (UU NO 14 tahun 2005).

Dalam hal ini yang memegang peranan dalam berkomunikasi itu adalah guru, jika seorang guru yang memiliki segudang kepandaian dan juga pengetahuan yang luas tetapi tidak mampu untuk mengkomunikasikan kepada peserta didik tentu tidak akan mampu untuk memberikan transformasi ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, sehingga pengetahuan tersebut akan menjadi kekayaan diri sendiri yang tidak akan pernah tersalurkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, komunikasi sangat penting bagi dunia pendidikan itu sendiri.

Menurut pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam penyampaian informasi, dilakukan oleh guru (sebagai komunikator) kepada peserta didik (sebagai komunikan) yang menerima isi pesan dari apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga terjadilah feedback komunikasi antara guru dan peserta didik.

2.1.2 Tujuan Komunikasi Guru

Dari beberapa pengertian komunikasi di atas yang telah dikemukakan, sudah jelas bahwa komunikasi itu merupakan seseorang yang menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain untuk tujuan tertentu. Yang dimana bahwa komunikasi itu hanya bisa disampaikan jika didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan juga efek.

Menurut Widjaja, H.A.W (2002), yang pada umumnya itu komunikasi ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Agar informasi yang guru sampaikan kepada peserta didik dapat dipahami, dimana guru sebagai seorang komunikator harus bisa menjelaskan dengan sebaik-baiknya kepada komunikan atau peserta didik apa yang guru maksud.
2. Sebagai seorang komunikan peserta didik harus memahami apa yang disampaikan oleh guru tentang apa yang diinginkan oleh guru tersebut.
3. Supaya ide dan gagasan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh semua peserta didiknya.
4. Guru juga harus mampu mengerakkan orang lain juga, yang mampu lebih banyak mendorong kegiatan yang lebih baik baik itu seperti apa.

2.1.3 Bentuk Komunikasi Guru

Menurut Hilma Rusnandi (2011:16-17) Adapun bentuk-bentuk komunikasi yaitu :

1. Penyampaian informasi lisan

Interaksi yang terjadi dalam penyampaian informasi yang berupa pengetahuan terutama dari guru kepada peserta didik. Adapun informasi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk ceramah dikelas maupun kelompok.

2. Penyampaian informasi secara tertulis

Semua guru kemungkinan cenderung juga berkomunikasi dengan peserta didik baik itu secara lisan ataupun tertulis, penyampaian tertulis

melalui tulisan baik oleh tulisan sendiri atau sebuah karya orang lain agar dapat dibaca dan dipelajari siswa.

3. Komunikasi melalui media elektronik

Kegiatan pembelajaran yang saat ini sudah mulai banyak memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Media film, elektronik yang sering digunakan merupakan kaset video, televisi, komputer, lcd, dan lain sebagainya.

4. Komunikasi dalam aktivitas kelompok

Di dalam sebuah kelompok itu mungkin bisa mengadakan komunikasi ini lebih bagus dibandingkan dengan penyampaian informasi baik secara lisan ataupun tulisan. Penyampaian informasi itu bisa melalui oleh guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya serta di lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

Seperti yang dikemukakan oleh Cayanus, Martin dan Goodboy (2009 : 106) di dalam buku (Dr.Yosal Iriantara, 2014: 107), yaitu memiliki beberapa bentuk komunikasi yang dilakukan guru di dalam ruangan kelas yang menjadi pembuka pada saat akan melakukan komunikasi kepada peserta didik, yaitu :

1. Seorang pendidik itu dapat menceritakan sebuah kisah yang dapat memperjelas materi pelajaran yang ingin disampaikan di dalam kelas.
2. Seorang pendidik mampu mendorong untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelas.

3. Seorang pendidik juga mampu menambahkan pembelajaran yang berdimensi afektif.

2.1.4 Jenis Komunikasi Guru

Menurut Kantine Hayu Puspito (2017:21) dalam skripsinya kegiatan belajar mengajar tersebut itu mencakup komunikasi yang efektif serta sehat antara guru dengan peserta didik, kemudian dijelaskan kembali oleh Iriantara dan Syaripudin (2013:84), komunikasi yang bisa dilakukan antara guru dengan peserta didik sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal

Dimana komunikasi verbal ini dapat seperti percakapan tatap muka antara guru dengan peserta didik yang berbicara pada saat jam pelajaran di kelas ataupun percakapan melalui media telepon.

2. Komunikasi non-verbal

Dalam hal-nya komunikasi non-verbal ini guru dalam penyampaian pesannya kepada peserta didik itu tidak menggunakan kata-kata, melainkan guru itu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Gerakan tubuh

Sebagai seorang pendidik menggunakan gerak bahasa tubuh itu untuk menunjukkan sikap, suasana hati, rasa ingin tahu, keramahan dan sebagainya. Kepada peserta didik untuk memperjelas topik pembahasan selama pembelajaran berlangsung.

- b. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah ini akan diperlihatkan ketika seorang gurusedang berbicara kepada peserta didik. Pada saat guru merespon peserta didik itu akan terlihat dari ekspresi wajahnya, dan disitulah seorang guru dapat berperan sebagai penguat dari komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

c. Kontak mata

Kontak mata disini sangat penting bagi guru dan peserta didik. Karena, ketika guru bertanya kepada peserta didik yang tahu jawabannya langsung bisa memandangi kearah gurunya.

d. Intonasi suara dan gaya bicara

Suara adalah suatu bunyi kata-kata yang diucapkan oleh seseorang. peserta didik juga bisa menebak suasana hati gurunya melalui intonasi dan gaya bicara gurunya ketika menyampaikan materi pelajaran.

2.1.5 Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan hal yang paling sangat berpengaruh di dalam sistem pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Gagne dan Brigga dalam Majid, 2014:283).

Pada dasarnya, proses pembelajaran di dalam kelas ini merupakan yang sudah terencana. Oleh karena itu rencana tersebut sudah banyak tercantum dalam kegiatan yang telah guru persiapkan untuk dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar di kelas, yang di dalamnya guru dan peserta didik saling berinteraksi. Adapun tugas dari seorang guru adalah mampu menciptakan suasana di kelas menjadi suasana yang tertib, kondusif

dan aman pada saat belajar mengajar. Suasana yang diciptakan oleh guru dan peserta didik itu harus benar-benar kondusif agar tidak terjadinya perselisihan antara guru dan peserta didik dan juga guru harus bertanggung jawab dalam mengorganisasikan keadaan di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

2.1.6 Kemampuan Komunikasi yang Efektif Antara Guru dan Siswa

Di dalam dunia pendidikan komunikasi itu sangat penting apalagi komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru. Komunikasi ini juga membantu guru dalam kemampuannya berkomunikasi hal tersebut bukan hanya untuk menyampaikan informasi saja, melainkan adanya tujuan tertentu untuk membangun sebuah komunikasi yang lebih efektif antara guru dengan peserta didiknya. Menurut Eko Harry Susanto (2010:13) bahwa komunikasi itu dinilai efektif, apabila yang dimaksud oleh pengirim sebagai orang dalam menyampaikan pesan sehingga berkaitan erat dengan respon yang ditangkap dan dipahami oleh si penerima pesan.

Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi guru ini membutuhkan umpan balik (feed back). Karena, melalui umpan balik inilah apakah kemampuannya dalam berkomunikasi sudah tercapai atau tidaknya dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik saat berlangsung. Sedangkan menurut Kementrian Dinas Pendidikan (2011:14) “komunikasi yang efektif terjadi jika terwujudnya kesamaan sebuah makna atas pesan atau informasi diantara pihak-pihak yang termasuk kedalam komunikasi tersebut”.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, sebaiknya seorang guru itu juga perlu memiliki cara bahasa yang baik. Karena, guru itu harus memiliki banyak kosa kata dan kekayaan dalam berbahasa serta dalam mengeluarkan kemampuannya berkomunikasi efektif dengan peserta didik guru itu perlu juga menguasai ucapan dan bahasa yang tepat pada saat menyampaikan materi pelajaran. Dan juga hal lainnya yang mempengaruhi suatu keberhasilan dari kemampuan berkomunikasi guru itu sendiri dengan peserta didiknya yaitu penguasaan dan juga cara mengajarnya. Seorang guru yang profesional itu adalah seorang guru yang mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan efisien dengan peserta didiknya karena di dalam pembelajaran itu komunikasi bergantung kepada guru seberapa efektif kah guru berkomunikasi dengan peserta didik di kelas atau di luar kelas.

2. 2 Kedisiplinan Belajar

2.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun menurut Asy Mas'udi (2000: 88).

Adapun ahli lain berpendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja,
- 2) Kontrol diri sendiri,
- 3) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima,
- 4) Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid.

Selanjutnya menurut Arikunto (1990:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan. Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- (2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

- (3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Upaya mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Teori Reisman and Payne (1987:239-241) mengenai strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa setiap konsep-konsep dari peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan perasaan dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan Komunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan/kedisiplinan peserta didik.
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan, menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.

4. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional, disarankan agar guru bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

2. Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

3. Disiplin Nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya

menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional.

Disamping ketaatan terhadap hukum dan perundang-undangan dalam menegakkan disiplin nasional perlu juga dipahami tatakrama dan adat istiadat yang lazim dalam masyarakat. Norma-norma adat dan agama merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kesadaran berdisiplin. (Chairul Rochman dan Edi Warsidi. 2011:11).

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera (Asy Mas'udi 2000: 88-89).

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Selanjutnya belajar adalah tentang sekumpulan kegiatan untuk mendapatkan suatu perubahan sikap sebagai hasil dari pengalaman yang dimiliki oleh individu dalam interaksinya dengan lingkungannya yang menyangkut tentang kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah , 2008 : 13). Sedangkan menurut Slameto (2010 : 2) belajar merupakan proses usaha yang akan dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan sikap yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan

sekitarnya. Seseorang yang belajar dan berlatih dengan bersungguh-sungguh agar mendapatkan kepandaian dari hasil latihannya tersebut maka mereka akan merasa puas dengan hasil yang diterima (Poerwadarmanta, 2007 : 121).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan yang menerima pelajaran tersebut adalah peserta didik, dengan bertujuan untuk dapat mampu memperoleh perubahan pada peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Jadi kedisiplinan belajar adalah bentuk ketaatan peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan juga guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena, hal ini untuk mendorong kesadaran peserta didik dari latihan-latihan yang diberikan oleh guru (Ali Imron, 2011:173). Menurut Sanjaya (2005:9) disiplin belajar merupakan hal yang sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, dengan adanya disiplin belajar tujuan pendidikan ini akan lebih mudah untuk dicapai. Menurut Agus (1987) disiplin belajar merupakan kecenderungan yang menyikapi suatu perilaku untuk dapat mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah dibuat. Disiplin belajar merupakan ketaatan seseorang dalam mengikuti tata tertib yang didorong oleh kemauan dan kesadaran diri sendiri (Suharsimi Arikunto, 2001:14).

Adapun macam-macam disiplin dalam belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, menurut pendapat Slameto (1992 : 62) menyatakan bahwa

kedisiplinan dalam belajar itu dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yakni dapat dibedakan empat macam antara lain :

1. Peserta didik disiplin pada saat masuk sekolah.
2. Peserta didik harus disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kedisiplinan peserta didik bisa dilihat pada saat mengikuti pelajaran di sekolah.
4. Disiplin peserta didik dalam mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap peserta didik yang dapat timbul dari kesadaran dirinya sendiri untuk belajar dengan mentaati dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan aturan, agar tercapainya kepuasan dalam belajar peserta didik.

2.2.2 Tujuan Kedisiplinan Belajar

Dalam hal kedisiplinan ini peserta didik itu tidak dapat melakukan disiplin dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari orang lain, adapun orang lain tersebut melainkan orang tua-Nya, guru yang ada di sekolah, karena hal ini modal bagi terlaksananya tujuan dari kedisiplinan tersebut agar terbentuknya sikap disiplin peserta didik. Menurut Slameto (2010:67), terdapat tujuan disiplin yakni proses yang mengatur sikap seorang peserta didik yang sesuai dengan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku antara lain:

1. Dapat memberikan peringatan berupa tindakan terhadap perilaku peserta didik dalam menjalankan aturan di dalam sekolah. Agar peserta didik patuh dan taat terhadap aturan yang sudah ada.
2. Dan juga dapat melatih diri peserta didik dalam mengejar hal-hal yang baik, hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan peserta didik dari segala macam tindakan yang melanggar tata tertib.

Jadi dapat dilihat bahwa tujuan dari disiplin ini untuk dapat mengatur sikap atau tingkah laku peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah, agar peserta didik diharapkan dapat belajar dengan lebih bersungguh-sungguh agar puas terhadap hasil belajar yang diharapkan.

2.2.3 Fungsi Disiplin Belajar

Kedisiplinan adalah sebagai bentuk pengendalian diri seseorang yang agar terarah dan mentaati peraturan yang ada sehingga tidak melanggar aturan tersebut. Karena fungsi disiplin ini sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi sadar bahwa dengan disiplin inilah akan tercapai kepuasan belajar peserta didik yang matang. Adapun fungsi disiplin itu sendiri menurut Tulus Tu'u (2004: 38-44) yaitu sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama

Dalam menata kehidupan, kedisiplinan sangat penting, apalagi kedisiplinan yang ada di sekolah yang berfungsi untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwasannya peserta didik ini perlu menghormati sesamanya, dengan cara mentaati serta mematuhi peraturan yang ada. Sehingga

tidak akan merugikan orang lain, dan juga memiliki hubungan yang baik antar sesama.

2. Membangun kepribadian

Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang.

3. Melatih kepribadian yang lebih baik

Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang lebih baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Pemaksaan yang dilakukan oleh sikap kedisiplinan ini akan mendorong perkembangan pribadi peserta didik itu sendiri. Adapun juga kedisiplinan ini dapat terjadi akibat adanya pemaksaan dan tekanan dari luar lingkungan.

5. Hukuman

Hukuman ini akan diberikan jika peserta didik melanggar aturan yang ada di sekolah, maka akan diberikan sanksi dan hukuman, agar membuat jera peserta didik yang suka melanggar aturan.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan tersebut berfungsi sebagai pendukung terlaksananya kegiatan suatu pendidikan yang dapat berjalan dengan lancar dan juga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan peserta didik.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Sikap disiplin ini tidak mungkin tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus ada yang membantu dalam hal disiplin tersebut. Menurut Tulus Tu'u (2004:48-49), adapun empat faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dan dapat membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah yaitu :

1. Kesadaran diri peserta didik

Kesadaran diri ini adalah terbukanya hati dan pikiran peserta didik tentang apa yang telah dikerjakannya. Oleh karena itu disiplin akan lebih mudah ditanamkan bila sudah ada kesadaran diri peserta didik tersebut.

2. Alat pendidikan

Suatu alat yang mampu membantu dalam mempengaruhi, merubah, membimbing serta untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

3. Pengikutan dan ketaatan

Hal ini sebagai langkah atau tahapan dalam menerapkan akan peraturan-peraturan yang telah mengatur sikap dan perilaku peserta didik tersebut.

4. Hukuman

Hukuman ini akan diberikan kepada peserta didik sebagai suatu usaha untuk menyadarkan, serta untuk mengintropeksi diri peserta didik yang telah melanggar aturan di sekolah atas sikap dan perilaku yang diperbuat oleh peserta

didik, dan meluruskannya kembali dengan mengingatkan tentang aturan yang ada di sekolah sesuai aturan.

2.3 Kepuasan Belajar

2.3.1 Pengertian Kepuasan Belajar

Kepuasan ini berasal dari bahasa latin yang memiliki arti hasil atau sesuatu yang cukup memuaskan yang secara pasti dan tidak menumbuhkan keluhan. Adapun kepuasan ini menurut Kotler dan Keller (2009:138) ialah suatu keadaan senang yang dapat ditimbulkan oleh seseorang dengan membandingkan hasil dari kinerjanya dengan harapan akan suatu produk usahanya. Dapat dilihat dari sudut pandang yang lain kepuasan merupakan suatu tingkat perasaan keadaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap hasil kinerja yang telah ia capai (Muninjaya :2004).

Menurut Popi Sopiadin (2010:33), Kepuasan belajar peserta didik merupakan segala bentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik itu dalam bentuk sikap yang positif atau pun sikap negatif yang dimana mereka harapkan dari pelayanan proses belajar mengajar yang diterima oleh peserta didik tersebut. Sedangkan menurut Gibson dalam Wibowo (2007 : 299) mengatakan bahwa kepuasan belajar itu adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentang hasil belajar yang didapatkannya dari hasil proses belajar mengajar di sekolah. Tapi apabila yang didapat oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik maka peserta didik merasa puas, sedangkan apabila yang diterima peserta didik tidak sesuai yang diharapkan maka peserta didik tersebut merasa tidak puas.

Akan tetapi banyak pula yang justru dapat memicu timbulnya ketidakpuasan belajar peserta didik antara lain adalah kadang guru menyampaikan materi dengan suara yang sangat pelan dan kecil, pelayanan pendidikan yang diterima tidak memuaskan peserta didik dan kadang suasana kelas dan lingkungan yang tidak sesuai dapat menunjang kurangnya minat belajar peserta didik. Menurut Popi Sopiadin (2010:41) tingkat dari kepuasan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan psikologis yang mencerminkan perasaan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah yang diberikan oleh guru.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan kepuasan belajar merupakan suatu keinginan dan harapan akan kebutuhan peserta didik yang dapat menunjang kepuasan dalam belajarnya, yang diberikan oleh gurunya tersebut selama proses belajar mengajar di sekolah.

2.3.2 Mengukur Kepuasan Belajar

Untuk mengukur suatu tingkatan kepuasan belajar peserta didik itu dapat dilihat dari proses pembelajaran dan juga hasil yang diterima. Adapun tingkat kepuasan belajar peserta didik ini merupakan suatu aspek psikologis yang melukiskan tentang bagaimana perasaan peserta didik ataupun perilaku peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh guru. Menurut Popi Sopiadin (2010:34), adapun tingkat kepuasan belajar peserta didik sebagai berikut :

1. Apabila hasil yang diharapkan dibawah rata-rata, maka peserta didik tidak akan merasa puas dengan hasil tersebut.

2. Bila hasil yang diinginkan sesuai, peserta didik merasa senang dan puas karena hasil kerjanya yang bagus.

Jadi kepuasan belajar peserta didik itu sangat tergantung pada apresiasi dan harapan peserta didik kepada pihak sekolah yang berpengaruh terhadap segala bentuk pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik serta terjalannya komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru disekolah dan sikap disiplin yang diikuti oleh peserta didik sesuai aturan yang ada. Kepuasan itu sendiri dipandang sebagai suatu persamaan apa yang telah diperoleh oleh peserta didik. Peserta didik merasa puas bila berlakuan adil itu sangat penting, karena bila tidak ada keseimbangan dalam perbandingan tersebut akan menghasilkan ketidakpuasan peserta didik dan tentunya akan menimbulkan faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar peserta didik.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Belajar Peserta Didik

Peserta didik akan puas jika guru memberikan hal yang terbaik selama mengajar di kelas, baik itu dalam bentuk kebutuhan atau harapannya terpenuhi. Adapun tingkat kepuasan belajar peserta didik itu berbeda-beda tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya.

Berry dan juga Parasurama (dalam Alma,2005) menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat menentukan apa saja yang mempengaruhi dalam kepuasan belajar peserta didik yaitu Keandalan, daya tanggap, kepastian,

empati, dan berwujud. Dari ke-lima faktor-faktor ini dalam pendidikan dapat dijelaskan yakni :

1. Keandalan

Kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang bermutu dan juga sesuai dengan aturan yang ada di sekolah serta konsisten dan terhadap perkembangan kurikulumnya harus sesuai kebutuhan yang diharapkan oleh peserta didik.

2. Daya tanggap

Daya tanggap yang dimaksud adalah bersedianya para guru dan anggota sekolah dalam menerima dan mendengarkan serta dapat mengatasi keluhan peserta didik dalam hal masalah sekolah terutama dalam masalah pembelajaran di sekolah maupun masalah pribadi.

3. Kepastian

Dimana seorang peserta didik yang sudah pasti menimba ilmunya disuatu sekolah yang mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik dan juga peserta didik harus pasti dan yakin untuk mengikuti segala aturan disiplin yang ada di sekolah sesuai dengan informasi yang telah diterimanya. Dengan demikian, kepuasan belajar peserta didik dapat dilihat dari layanan yang diberikan oleh sekolah dapat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri apakah layanan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh peserta didik.

4. Empati

Empati merupakan suatu keadaan mental yang membuat diri seorang tersebut merasa jika dirinya berada diperasaan orang lain.

5. Berwujud

Berwujud ini didalam dunia pendidikan sangat berhubungan dengan fisik sekolah, guna untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti : bangunan sekolah, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan dan lainnya.

Adapun menurut H.Moh. Surya (2004 : 64) ada beberapa faktor juga yang sangat mempengaruhi kepuasan peserta didik dalam belajar yaitu sebagai berikut :

1. Imbalan dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.
2. Rasa nyaman dan aman yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Keadaan atau situasi belajar yang cukup memadai.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memperluas diri.
5. Hubungan pribadi.

2. 4 Kerangka Konseptual

2.4.1. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar

Komunikasi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam penyampaian informasi, dilakukan oleh guru (sebagai komunikator) kepada peserta didik (sebagai komunikan) yang menerima isi

pesan dari apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sehingga terjadilah feedback komunikasi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu pendidikan berkaitan sangat erat dengan komunikasi, karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah penyampaian pesan dari guru kepada siswanya secara efektif melalui komunikasi tersebut. Kemampuan berkomunikasi guru ini memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan belajar siswa yang didapat oleh peserta didik sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik maka peserta didik merasa puas, sedangkan apabila yang diterima peserta didik tidak sesuai yang diharapkan maka peserta didik tersebut merasa tidak puas.

2.4.2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kepuasan Belajar

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu seperti dilingkungan sekolah. Dalam menanamkan sikap disiplin dalam belajar ini, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan dan berbuat baik, serta menjadi contoh yang baik kepada siswa, sabar dan penuh mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Oliva (1984 : 208) bahwasannya diperlukanya disiplin pada seluruh siswa pada saat belajar di sekolah itu sangat membantu kebutuhan siswa dalam mewujudkan tujuan kepuasan belajar yang diterima oleh siswa tersebut, sehingga disiplin belajar ini pula dapat berlangsung dengan lancar dan

produktif. Disiplin belajar merupakan kecenderungan yang menyikapi suatu perilaku untuk dapat mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah dibuat.

2.4.3. Pengaruh Kemampuan Berkomunikas Guru dan Kedisiplinan Belajar Ssiwa Terhadap Kepuasan Belajar

Kemampuan komunikasi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang bertugas untuk menciptakan sebuah ilmu yang terbuka bagi peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan (karti soeharto, 1995 : 22). Hal ini sesuai dengan teori dari Reisman and Payne (1987:239-241) yang telah dibahas sebelumnya mengenai strategi umum mendisiplinkan peserta didik salah satunya termasuk Keterampilan Komunikasi (*communication skills*) yang berarti guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan/kedisiplinan peserta didik. Yang kemudian akan berdampak pula pada kepuasan belajar yang dirasakan oleh siswa.

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajibannya dalam belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah (Sumantri, 2010). Disiplin dalam belajar itu sangat penting bagi siswa karena sangat berpengaruh pada kepuasan belajar yang akan diterima oleh peserta didik dan juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk belajar agar semua yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuannya dalam belajar yang bersumber pada kemampuan komunikasi

guru yang baik dan berkompeten terhadap siswanya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika komunikasi guru dengan siswanya berjalan lancar dan kepuasan belajar tercapai sehingga dapat membentuk sikap serta perilaku yang baik, sedangkan kedisiplinan belajar siswa itu sendiri dilihat dari sikap dan tindakan yang diambil oleh sekolah tentang tata tertib yang diterapkan di sekolah tersebut sehingga membuat peserta didik puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Kaitannya dengan kepuasan belajar, peserta didik yang sudah terbiasa disiplin akan mampu menggunakan waktu belajarnya dengan sebaik mungkin, baik itu pada saat di rumah ataupun di sekolah.

Menurut Gibson dalam Wibowo (2007 : 299) mengatakan bahwa kepuasan belajar itu adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentang hasil belajar yang didapatkannya dari hasil proses belajar mengajar di sekolah.

Tingkat kepuasan belajar peserta didik ini merupakan suatu aspek psikologis yang melukiskan tentang perasaan peserta didik dan perilaku siswa serta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh guru. Untuk mengukur suatu tingkatan kepuasan belajar peserta didik itu dapat dilihat dari proses pembelajaran dan juga hasil yang diterima.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan belajar ekonomi yang dirasakan dan diharapkan oleh siswa sangat erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi guru dalam proses pembelajaran dan kedisiplinan belajar siswa. Karena apabila kemampuan komunikasi guru diterapkan dan dilakukan dengan benar dan sebaik mungkin maka hal itu akan berdampak pula pada tingkat kepuasan siswa dan harapan mereka selama

proses pembelajaran berlangsung dan itu juga akan berdampak pada sikap kedisiplinan belajar yang diterapkan oleh siswa dengan harapan akan jauh lebih baik lagi kedepannya.

2. 5 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

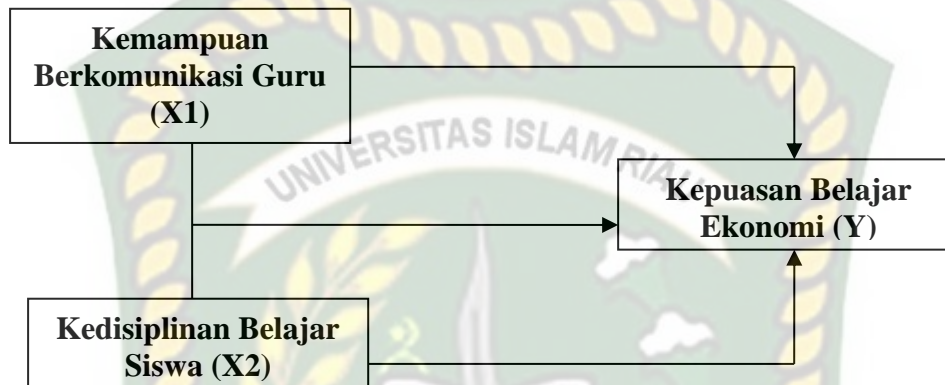
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
Kantine Hayu Puspito. (2017)	Pengaruh Fasilitas Belajar, Komunikasi Guru Dengan Siswa, Dan Layanan Administratif Sekolah pada Kepuasan Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Batang	Di dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas belajar, komunikasi guru dengan siswa dan layanan administratifnya sekolah meningkat secara positif. Akan tetapi apabila semakin rendahnya tingkat fasilitas belajar, komunikasi guru dengan siswa dan layanan administratifnya itu akan berdampak kepada kepuasan belajar siswa yang akan semakin kian menurun dalam kurun waktu tertentu.
Yelli Hervita Sari. (2014)	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 11 Pekanbaru.	Di dalam penelitian disimpulkan bahwasannya hubungan persepsi siswa tentang komunikasi guru ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar yang diterima oleh siswa di sekolah.
Yesi Serviana (2016)	Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Smk Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali.	Diketahui bahwa Kemampuan komunikasi guru dan keaktifan belajar siswa secara bersama berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas x di SMK Muhammadiyah 01 Sambu tahun 2015/2016 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda (uji f) dengan nilai fhitung. >.ftabel yaitu 6,755 > 3,10 dan nilai probabilitas signifikan < 0,05 yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi

		guru memiliki kecenderungan yang sama dengan adanya keaktifan siswa. Koefisien determinasi sebesar 13,4% yang artinya bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa sebesar 13,4% sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
Lely Medyawati (2016)	Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya 11 Kota Depok.	Variabel Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata raport menunjukkan angka 76, sehingga termasuk dalam kategori memuaskan. Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai t hitung dalam hubungan ini sebesar 2,165, lebih besar daripada t tabel ($2,165 > 1,983$), sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 11 Kota Depok. Korelasi antara keaktifan belajar dan prestasi belajar sebesar 0,207 yang berarti bahwa hubungan keduanya termasuk dalam kategori rendah.
Persamaan dan Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini dengan ke-empat penelitian di atas ialah dari tingkat pendidikan yang diteliti serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga sama meneliti tentang kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan siswa terhadap kepuasan belajar.	

2. 6 Kerangka Pemikiran

Gambar: 2.2

Kerangka Pemikiran Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi



Keterangan:

X : Variabel Independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berkomunikasi Guru (X1) dan Kedisiplinan Belajar Siswa (X2).

Y : Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang menjadi pusat penelitian utama bagi peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepuasan Belajar Ekonomi.

—————> : Garis pengaruh secara parsial antara X terhadap variabel Y.

2. 7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2001) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikaitkan jawaban

sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Pekanbaru.

Ha2 = Terdapat pengaruh signifikan antara Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Pekanbaru.

Ha3 = Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Kemampuan Komunikasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif Eksplanasi, karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Metode eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang kemudian menjelaskan hubungan atau pengaruh kedua variabel tersebut.

Singarimbun (2006) mengatakan mengenai metode eksplanasi yaitu: “Apabila peneliti menjelaskan hubungan atau pengaruh kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis maka dinamakan penelitian penjelasan (*Eksplanatory Research*).”

Dengan menggunakan tiga variabel yakni variabel X1 (Kemampuan Komunikasi), X2 (Kedisiplinan Belajar Siswa), dan Y (Kepuasan Belajar Ekonomi). Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Pekanbaru, Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Pekanbaru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru yang terletak di Jl. Nusa Indah No.4 Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan

Payung Sekaki - Kota Pekanbaru. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan desember 2020 hingga januari 2021.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel. Dapat dilihat bahwa variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Di dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Kemampuan Berkomunikasi Guru (X_1) dan Kedisiplinan Belajar Siswa (X_2).
2. Variabel Terikat adalah variabel (Y) yang dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas di dalam penelitian, adapun yang menjadi variabel terikat yaitu Kepuasan Belajar (Y).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono, (2001) mengemukakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2009) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan defenisi populasi di atas maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Yang berjumlah 107 orang. Yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi
1.	XI IPS 1	36
2.	XI IPS 2	36
3.	XI IPS 3	35
Jumlah		107

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Pekanbaru

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2001) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ini berarti bahwa sampel adalah bagian yang mewakili dari populasi. Bila populasinya besar maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, hal ini karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Menurut Slovin dalam Husen (1998) untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Keterangan:

n = Sampel

1 = Konstanta

N = Populasi

e^2 = Tingkat eror data

Dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% maka dapat diperoleh sampel berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{107}{1 + (107 \times 0,05 \times 0,05)} = \frac{107}{1 + 0,2675} = \frac{107}{1,2675} = 84,41$$

Dengan demikian, dari populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 107 orang, akan diambil sampel yang menggunakan rumus Slovin dengan hasil 84 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, yang mana teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Dengan perhitungan sampel yang berjumlah 84 siswa dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan statistik. Dengan cara ini diharapkan setiap anggota dari populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Mahasiswa
1.	XI IPS 1	36	$36 \times \frac{84}{107}$	28
2.	XI IPS 2	36	$36 \times \frac{84}{107}$	28
3.	XI IPS 3	35	$35 \times \frac{84}{107}$	28
Jumlah				84

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005;62), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan

menggunakan studi literature yang dilakukan terhadap banyak buku, modul dari berbagai sumber dan juga diperoleh berdasarkan catatan yang berhubungan dengan penelitian.

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Arikunto (2009:156), observasi ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang sempit, yang di mana untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan penglihatan. Teknik observasi yang dimaksud ini digunakan untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang siswa untuk mengetahui segala sesuatu, dan sesuai dengan judul yang diteliti.

2. Angket

Angket adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data yang diinginkan. (Sugiyono, 2011:199-203).

3. 7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gejala yang akan menggunakan instrumen penelitian atau suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang akan diteliti.

Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Responden harus menjawab sendiri angket yang diberikan yang dibuat dengan menggunakan *Google Form* dan dilakukan secara *online* atau daring dengan cara mengedarkan *link* angket kepada responden untuk menjangkit data mengenai Kemampuan Komunikasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Pekanbaru. Untuk memperoleh data yang diperlukan, berikut Instrumen angket dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala Likert	Singkatan	Skor
		Positif
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Modifikasi Sudaryono (2018:191)

Sedangkan tabel kisi-kisi angket penelitian adalah:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket

No.	Variabel	Indikator	No. Pernyataan
1.	Kemampuan Berkomunikasi Guru menurut Yesi Serviana dan Yelli Hervita Sari (2016)	1. Keterampilan dalam guru berbicara di kelas.	1,2,3
		2. Kemampuan guru dalam mengatur tinggi-rendah suara, keras lembutnya suara.	4,5
		3. Kemampuan guru menguasai materi yang akan disampaikan.	6,7
		4. Penampilan guru.	8
2.	Kedisiplinan Belajar Siswa menurut Slameto (2005 : 25)	5. Pada saat masuk kesekolah.	9, 10, 11
		6. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	12, 13

		7. Mengikuti pembelajaran.	14, 15, 16
		8. Mentaati tata tertib sekolah.	17
3.	Kepuasan Belajar menurut Yesi Serviana (2016:42)	9. Emosional, berkaitan dengan manfaat yang diperoleh.	18, 19, 20
		10. Daya tanggap personil sekolah dalam mendengar dan mengatasi keluhan peserta didik.	21, 22
		11. Empati.	23
		12. Keandalan (berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan).	24, 25

3. 8 Teknik Analisis Data

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan *SPSS Versi 22.0*.

3.8.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, untuk menghitung frekuensi nilai jawaban dari

jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, untuk mencari presentase jawaban angket dari responden digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka dalam persentase

f = Frekuensi siswa

N = Jumlah Sampel

100% = Angka tetap persentase

Setelah data-data dari angket ini nanti terkumpul, kemudian data ini dikelompokkan serta dianalisis, maka untuk menentukan datanya menggunakan presentase yang disesuaikan kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan, (2010:89) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria Analisis Deskriptif Data

No.	Klasifikasi	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dari suatu regresi memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Menurut

Priyatno (2010) suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang *linear* antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2010) untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance-Inflating-Factor*) yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
- b. Jika nilai VIF > 5 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.8.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Riduwan (2009) analisis regresi berganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = Persentasi dari kepuasan belajar ekonomi

a = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi

x_1 = Kemampuan Berkomunikasi Guru

x_2 = Kedisiplinan Siswa

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Dalam penelitian ini menggunakan standart statistik yang berlaku pada umumnya dengan tingkat kepercayaan 95% / $\alpha = 0,05$. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terkait secara bersama-sama. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variable independen (X) secara

simultan (bersama-sama) terhadap variable dependen (Y).

- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y).

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar presentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran adalah dengan menghitung angka koefisien regresi penentu berganda (R^2).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah SMAN 2 Pekanbaru

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa awal sebanyak 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMA Negeri 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional dan dinyatakan lulus 360 orang. Pada tahun 1968, SMA Negeri 2 Pekanbaru telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional. Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 77 orang, terdiri atas guru 68 orang, karyawan tata usaha 9 orang, penjaga 1 orang dan satpam 1 orang.

SMA Negeri 2 Pekanbaru terletak di Jl. Nusa Indah No.4 Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki - Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Letak sekolah sangat strategis, hampir sepanjang jalan terdapat areal persekolahan dan pemukiman penduduk. Penduduk yang mengelilingi SMA Negeri 2 Pekanbaru merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu: Minang kabau, Melayu, Batak dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi.

Namun walaupun berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah SMAN 2 Pekanbaru

1. Visi

Visi SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah : Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral serta berwawasan lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi

Misi SMA Negeri 2 Pekanbaru adalah :

1. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai budaya, karakter, wiyata dan berwawasan lingkungan.
5. Menerapkan sapa, senyum, salam, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari
6. Menanamkan perilaku hidup bersih,jujur,disiplin dan bertanggung jawab .

4.1.3 Identitas Sekolah

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Pekanbaru
2. A l a m a t : Jl. Nusa Indah No.4 Kelurahan Labuh
Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki -
Kota Pekanbaru Provinsi Riau
3. Nomor Statistik : 31.1.09.60.07.002
4. NPSN : 10404013
5. Akreditasi : A
6. Nomor Telephone : 0761 – 23471
7. E m a i l : smandapku@gmail.com
8. Website : sman2pku@sch.id
9. Nama Kepala Sekolah: Drs. Kasim
10. N I P : 19631231 199003 1 091
11. Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I/IV/b

4.2 HASIL PENELITIAN

4.2.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru, terdiri dari 25 item pernyataan positif yang telah valid dan reliabel yang berasal dari angket adopsi.

Untuk menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan (Riduwan, 2009), yakni:

Gambar 4.1 Persentase Penelitian

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang
5.	0-20%	Kurang Sekali

1. Variabel Efektifitas Pembelajaran (X_1)

Besar frekuensi nilai jawaban dari setiap indikator dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Indikator Keterampilan Guru dalam Berbicara di Kelas

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru berbicara dengan suara yang nyaring dan jelas.	29	34.5	42	50.0	13	15.5	0	0	0	0
Guru memberi penjelasan dengan ekspresi gembira dan semangat.	37	44.0	29	34.5	16	19.0	2	2.4	0	0
Guru menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami.	36	42.9	30	35.7	7	8.3	11	13.1	0	0
TOTAL	102		101		36		13		0	
RATA-RATA		40.46		40.06		14.26		5.16		0

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator keterampilan guru dalam berbicara di kelas, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 40.46%, setuju (S) 40.06%, kurang setuju (KS) 14.26%, tidak setuju (TS) 5.16%, sangat tidak setuju (STS) 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam berbicara di kelas berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 83.17% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

Tabel 4.3 Indikator Kemampuan Guru Dalam Mengatur Tinggi-Rendah Suara, Keras Lembutnya Suara

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru memberikan selingan humor agar suasana pembelajaran tidak membosankan.	28	33.3	39	46.4	14	16.7	3	3.5	0	0
Guru menjelaskan materi dengan perlahan agar siswa mudah memahami materi.	33	39.3	34	40.5	11	13.1	6	7.1	0	0
TOTAL	61		73		25		9		0	
RATA-RATA		36.3		43.45		14.9		5.3		0

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator kemampuan guru dalam mengatur tinggi-rendah suara, keras lembutnya suara, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 36.3%, setuju (S) 43.45%, kurang setuju (KS) 14.9%, tidak setuju (TS) 5.3%, sangat tidak setuju (STS) 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengatur tinggi-rendah suara, keras lembutnya suara berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 82.14% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

Tabel 4.4 Indikator Kemampuan Guru Menguasai Materi yang Akan disampaikan

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru mampu menjelaskan materi dengan dengan baik tanpa harus membaca buku.	32	38.1	36	42.9	16	19.0	0	0	0	0
Guru menggunakan gambar untuk menunjukan contoh dari materi (jika diperlukan gambar).	31	36.9	40	47.6	13	15.5	0	0	0	0
TOTAL	63		76		29		0		0	
RATA-RATA		37.5		45.25		17.25		0		0

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator kemampuan guru menguasai materi yang akan disampaikan rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 37.5%, setuju (S) 45.25%, kurang setuju (KS) 17.25%, tidak setuju (TS) 0%, sangat tidak setuju (STS) 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menguasai materi yang akan disampaikan berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 84.04% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

Tabel 4.5 Indikator Penampilan Guru

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa dengan baik dan jelas.	31	36.9	46	54.8	7	8.3	0	0	0	0
TOTAL	31		46		7		0		0	
RATA-RATA		36.9		54.8		8.3		0		0

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator penampilan guru rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 36.9%, setuju (S) 54.8%, kurang setuju (KS) 8.3%, tidak setuju (TS) 0%, sangat tidak setuju (STS) 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa penampilan guru dalam mengajar disekolah berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 85.71% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

2. Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X2)

Besar frekuensi nilai jawaban dari setiap indikator dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Indikator Pada Saat Masuk Kesekolah

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya hadir di sekolah sebelum bel berbunyi.	39	46.4	33	39.3	8	9.5	4	4.8	0	0
Saya berusaha untuk hadir di sekolah.	45	53.6	33	39.3	1	1.2	3	3.6	0	0
Jika guru sudah terlebih dahulu berada di kelas, maka saya tidak masuk.	2	2.4	6	7.1	6	7.1	15	17.9	55	65.5
TOTAL	86		72		15		22		55	
RATA-RATA		34.13		28.56		5.93		8.76		21.83

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator pada saat masuk kesekolah, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 34.13%, setuju (S) 28.56%, kurang setuju (KS) 5.93%, tidak setuju (TS) 8.76%, sangat tidak setuju (STS) 21.83%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada saat masuk kesekolah berada pada kategori baik yakni sebesar 68.96% (lampiran 3) yang berada pada rentang 61%-80%.

Tabel 4.7 Indikator Mengerjakan Tugas yang diberikan oleh Guru

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha saya.	33	39.3	27	32.1	7	8.3	10	11.9	7	8.3
Saya mengerjakan tugas dengan cara mencontek tugas teman.	9	10.7	14	16.7	25	29.8	9	10.7	27	32.1
TOTAL	42		41		32		19		34	
RATA-RATA		25		24.4		19.05		11.3		20.2

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 25%, setuju (S) 24.4%, kurang setuju (KS) 19.05%, tidak setuju (TS) 11.3%, sangat tidak setuju (STS) 20.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru berada pada kategori baik yakni sebesar 64.52% (lampiran 3) yang berada pada rentang 61%-80%.

Tabel 4.8 Indikator Mengikuti Pembelajaran

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menerangkan pelajaran.	8	9.5	12	14.3	16	19.0	16	19.0	32	38.1
Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik dari awal sampai akhir pelajaran.	31	36.9	26	31.0	16	19.0	10	11.9	1	1.2
Saya akan bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti dengan penjelasan yang telah disampaikan guru.	19	22.6	24	28.6	19	22.6	11	13.1	11	13.1
TOTAL	58		62		51		37		44	
RATA-RATA		23		24.63		20.2		14.66		17.46

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator mengikuti pembelajaran rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 23%, setuju (S) 24.63%, kurang setuju (KS) 20.2%, tidak setuju (TS) 14.66%, sangat tidak setuju (STS) 17.46%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran selama dikelas berada pada kategori baik yakni sebesar 64.20% (lampiran 3) yang berada pada rentang 61%-80%.

Tabel 4.9 Indaktor Mentaati Tata Tertib Sekolah

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan tidak kekantian saat jam pelajaran masih berlangsung.	51	60.7	19	22.6	3	3.6	6	7.1	5	6.0
TOTAL	51		19		3		6		5	
RATA-RATA		60.7		22.6		3.6		7.1		6.0

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indaktor mentaati tata tertib sekolah rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 60.7%, setuju (S) 22.6%, kurang setuju (KS) 3.6%, tidak setuju (TS) 7.1%, sangat tidak setuju (STS) 6.0%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 85% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

3. Variabel Kepuasan Belajar (Y)

Besar frekuensi nilai jawaban dari setiap indikator dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Indikator Emosional, Berkaitan dengan Manfaat yang diperoleh

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya merasa puas atas pengalaman yang diperoleh selama belajar ekonomi.	26	31.0	27	32.1	17	20.2	9	10.7	5	6.0
Saya merasa puas selama melaksanakan proses belajar mengajar ekonomi dikelas.	21	25.0	35	41.7	12	14.3	12	14.3	4	4.8
Saya merasa puas dengan kejelasan materi pembelajaran yang diajarkan guru.	22	26.2	29	34.5	20	23.8	8	9.5	5	6.0
TOTAL	69		91		49		29		14	
RATA-RATA		27.4		36.1		19.43		11.5		5.6

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator emosional, berkaitan dengan manfaat yang diperoleh rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 27.4%, setuju (S) 36.1%, kurang setuju (KS) 19.43%, tidak setuju (TS) 11.5%, sangat tidak setuju (STS) 5.6%. Hasil ini menunjukkan bahwa emosional, berkaitan dengan manfaat yang diperoleh siswa selama belajar ekonomi berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 73.65% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

Tabel 4.11 Indikator Daya Tanggap Personil Sekolah dalam Mendengar dan Mengatasi Keluhan Peserta Didik

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya merasa puas terhadap upaya guru dalam merespon keluhan siswa dalam belajar.	33	39.3	42	50.0	7	8.3	1	1.2	1	1.2
Saya merasa puas terhadap guru dalam memberikan solusi pada permasalahan siswa.	45	53.6	36	42.9	3	3.6	0	0	0	0
TOTAL	78		78		10		1		1	
RATA-RATA		46.45		46.45		5.95		0.6		0.6

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator daya tanggap personil sekolah dalam mendengar dan mengatasi keluhan peserta didik, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 46.45%, setuju (S) 46.45%, kurang setuju (KS) 5.95%, tidak setuju (TS) 0.6%, sangat tidak setuju (STS) 0.6%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai daya tanggap personil sekolah dalam mendengar dan mengatasi keluhan peserta didik berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 87.5% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

Tabel 4.12 Indikator Empati

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya merasa puas terhadap dorongan yang diberikan oleh guru untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.	32	38.1	51	60.7	1	1.2	0	0	0	0
TOTAL	32		51		1		0		0	
RATA-RATA		38.1		60.7		1.2		0		0

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator empati, rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 38.1%, setuju (S) 60.7%, kurang setuju (KS) 1.2%, tidak setuju (TS) 0%, sangat tidak setuju (STS) 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa empati atau rasa kepedulian yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 87.38% (lampiran 3) yang berada pada rentang 81%-100%.

Tabel 4.13 Indikator Keandalan (Berhubungan Dengan Kemampuan Guru Dalam Memberikan Pelayanan)

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan guru sesuai dengan kebutuhan siswa.	16	19.0	51	60.7	17	20.2	0	0	0	0
Saya merasa puas atas materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan informasi.	19	22.6	52	61.9	12	14.3	1	1.2	0	0
TOTAL	35		103		29		1		0	
RATA-RATA		20.8		61.3		17.25		0.6		0

Sumber: Olahan Data 2021.

Dari tabel diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator keandalan (berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan) rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan sangat setuju (SS) sebesar 20.8%, setuju (S) 61.3%, kurang setuju (KS) 17.25%, tidak setuju (TS) 0.6%, sangat tidak setuju (STS) 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa keandalan (berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan) berada pada kategori baik yakni sebesar 80.35% (lampiran 3) yang berada pada rentang 61%-80%.

Tabel 4.14 Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel X1, X2 dan Y

No.	Indikator	Skor	Kategori
Kemampuan Berkomunikasi Guru			
1.	Keterampilan guru dalam berbicara di kelas.	83.17%	Sangat Baik
2.	Kemampuan guru dalam mengatur tinggi-rendah suara, keras lembutnya suara.	82.14%	Sangat Baik
3.	Kemampuan guru menguasai materi yang akan disampaikan.	84.04%	Sangat Baik
4.	Penampilan guru.	85.71%	Sangat Baik

Rara-rata		83.76%	Sangat Baik
Kedisiplinan Belajar Siswa			
5.	Pada saat masuk kesekolah.	68.96%	Baik
6.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	64.52%	Baik
7.	Mengikuti pembelajaran.	64.20%	Baik
8.	Mentaati tata tertib sekolah.	85%	Sangat Baik
Rata-rata		70.67%	Baik
Kepuasan Belajar			
9.	Emosional, berkaitan dengan manfaat yang diperoleh.	73.65%	Baik
10.	Daya tanggap personil sekolah dalam mendengar dan mengatasi keluhan peserta didik.	87.5%	Sangat Baik
11.	Empati.	87.38%	Sangat Baik
12.	Keandalan (berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan).	80.35%	Baik
Rata-rata		82.22%	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan Variabel		78.88%	Baik

Sumber: Olahan Data 2020.

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata dari keseluruhan indikator masing-masing variabel yakni variabel kemampuan berkomunikasi guru (X1) memperoleh hasil sebesar 83.76% dengan kategori sangat baik, variabel kedisiplinan belajar siswa (X2) memperoleh hasil sebesar 70.67% dengan kategori baik dan variabel kepuasan belajar ekonomi pada siswa (Y) memperoleh hasil sebesar 82.22% dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini berarti Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru secara keseluruhan terbilang Baik. Dari dua belas indikator di atas, yang sangat berpengaruh besar terhadap Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru yakni Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan persentase sebesar 83.76%.

4.2.2 Uji Prasyarat Regresi Linear Berganda

4.2.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05 Menurut Priyanto (2010). Alat analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.15
Kolom Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berkomunikasi Guru (X1)	,072	84	,200*	,981	84	,237
Kedisiplinan Belajar Siswa (X2)	,072	84	,200	,954	84	,004
Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa (Y)	,072	84	,200	,952	84	,004

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olahan Data 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas diketahui nilai signifikansi untuk Kemampuan Berkomunikasi Guru sebesar 0,200, dan Kedisiplinan Belajar Siswa sebesar 0,200 serta Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa

sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ketiga variable tersebut > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu data dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 22.0 dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan VIF < dari 5, maka antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas menurut Priyatno (2010). Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	28,540	6,529			4,371	,000		
Kemampuan Berkomunikasi Guru	,353	,141	,277		2,495	,015	,924	1,082
Kedisiplinan Belajar Siswa	-,289	,212	-,151		-1,360	,178	,924	1,082

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Siswa

Sumber: Olahan Data 2021.

Berdasarkan output di atas dapat dilihat bahwa besaran VIF pada kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa adalah sebesar 1,082. Maka

dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas karena nilai VIF < dari 5.

4.2.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh variabel independen (kemampuan berkomunikasi guru (X1), dan kedisiplinan belajar siswa (X2)), terhadap variabel dependen (kepuasan belajar ekonomi (Y)). Menurut Riduwan dan Sunarto (2011) analisis regresi berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y = Persentasi dari kepuasan belajar ekonomi

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien Regresi

x₁ = Kemampuan Berkomunikasi Guru

x₂ = Kedisiplinan Siswa

Untuk mendapatkan angka-angka pada persamaan regresi tersebut, pengolahan data dilakukan melalui bantuan *SPSS* Versi 22.0

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Regresi Berganda untuk Menguji Pengaruh Variabel
Independen terhadap Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	28,540	6,529		4,371	,000
Kemampuan Berkomunikasi Guru	,353	,141	,277	2,495	,015
Kedisiplinan Belajar Siswa	-,289	,212	-,151	-1,360	,178

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Siswa

Sumber: Olahan Data 2021.

Berdasarkan output di atas dapat diketahui hasil perhitungan statistik, sehingga diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 28,540 + 0,353 x_1 + 0,289 x_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta ($a = 28,540$) artinya, apabila semua variabel bebas (kemampuan berkomunikasi guru, dan kedisiplinan belajar siswa) tidak ada kenaikan maka nilai variabel kepuasan belajar ekonomi sebesar 28,540.
- Nilai koefisien kemampuan berkomunikasi guru ($b_1 = 0,353$), artinya pada persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel kemampuan berkomunikasi guru sebesar 1 satuan akan mengakibatkan pengaruh terhadap kepuasan belajar ekonomi siswa sebesar 0,353 satuan.
- Nilai koefisien kedisiplinan belajar siswa ($b_2 = -0,289$), artinya pada persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel

kedisiplinan belajar sebesar 1 satuan akan mengakibatkan pengaruh terhadap kepuasan belajar ekonomi sebesar -0,289 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Dalam penelitian ini menggunakan standart statistik yang berlaku pada umumnya dengan tingkat kepercayaan 95% / $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.18:

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	28,540	6,529		4,371	,000
Kemampuan Berkomunikasi Guru	,353	,141	,277	2,495	,015
Kedisiplinan Belajar Siswa	-,289	,212	-,151	-1,360	,178

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa

Sumber: Olahan Data 2021.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

Keterangan:

N: Jumlah Sampel

K: Jumlah Variabel

1: Ketentuan Rumus

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= 0,025 : 84 - 3-1 \\ &= 0,025 : 80 \\ &= 1,664\end{aligned}$$

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai T hitung untuk variabel kemampuan berkomunikasi guru sebesar 2,495 dan untuk variabel kedisiplinan belajar siswa yaitu sebesar -1,360. Adapun penjabaran hasil uji t terhadap masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (Ha1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh kemampuan berkomunikasi guru (X1) terhadap kepuasan belajar ekonomi (Y) adalah sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,495 > t \text{ tabel } 1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru (X1) terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua (Ha2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh kedisiplinan belajar siswa (X2) terhadap kepuasan belajar ekonomi (Y) adalah sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai thitung $-1,360 < 1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa (X2) terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan pengujian (uji F) dengan cara membandingkan nilai F tabel dan F hitung yang datanya telah di olah menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4.19
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,421	2	59,710	3,358	,040 ^b
	Residual	1440,139	81	17,779		
	Total	1559,560	83			

a. Dependent Variable: Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar Siswa, Kemampuan Berkomunikasi Guru

Dari hasil uji F analisis program SPSS diperoleh F hitung yaitu 3,358. Nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% / $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan F tabel dapat dilihat sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (k-1) : (n-k)$$

Keterangan:

N: Jumlah Sampel

K: Jumlah Variabel

1: Ketentuan Rumus

$$F \text{ tabel} = (k-1) : (n-k)$$

$$= (3-1) : (84-3)$$

$$= 2 : 81$$

$$= 3,11$$

Adapun penjabaran hasil uji F terhadap ketiga variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Ketiga (Ha3)

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y adalah sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,358 > F$ tabel 3,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan belajar ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

4.2.5 Koefisien Diterminasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel independen (kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa) secara simultan terhadap variabel dependen (kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru). Adapun hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 22.00 dapat dilihat pada tabel 4.20:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,277 ^a	,077	,054	4,217

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar Siswa, Kemampuan Berkomunikasi Guru

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,077 atau 7,7%, Hal ini mengandung arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variable independen (kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa) secara simultann terhadap variabel dependen (kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru) adalah sebesar 7,7%.

4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kantine Hayu Puspito pada tahun 2017, mengenai “Pengaruh Fasilitas Belajar, Komunikasi Guru Dengan Siswa, Dan Layanan Administratif Sekolah Pada Kepuasan Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Batang” menyatakan bahwa fasilitas belajar, komunikasi guru dengan siswa dan layanan administratif disekolah meningkat secara positif. Akan tetapi apabila semakin rendahnya tingkat fasilitas belajar, komunikasi guru dengan siswa dan layanan administratif itu akan berdampak kepada kepuasan belajar siswa yang akan semakin kian menurun dalam kurun waktu tertentu.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan oleh Yesi Serviana pada tahun 2016, mengenai “Pengaruh

Kemampuan Komunikasi Guru Dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Muhammadiyah 01 Sambi kabupaten Boyolali” menyatakan bahwa kemampuan komunikasi guru dan keaktifan belajar siswa secara bersama berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 01 Sambi tahun 2015/2016 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda (uji f) dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $6,755 > 3,10$ dan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ yaitu $0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki kecenderungan yang sama dengan adanya keaktifan siswa. Koefisien determinasi sebesar $13,4\%$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kemampuan komunikasi guru dan keaktifan siswa sebesar $13,4\%$ sedangkan $86,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lely Medyawati pada tahun 2016, mengenai “Pengaruh Pola Komunikasi Guru dan Siswa terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya 11 Kota Depok” menyatakan bahwa Variabel Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata raport menunjukkan angka 76, sehingga termasuk dalam kategori memuaskan. Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai t hitung dalam hubungan ini sebesar 2,165, lebih besar daripada t tabel ($2,165 > 1,983$), sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar dan prestasi

belajar siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 11 Kota Depok. Korelasi antara keaktifan belajar dan prestasi belajar sebesar 0,207 yang berarti bahwa hubungan keduanya termasuk dalam kategori rendah.

Dan dari uraian hasil data kuantitatif pada penelitian yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa hasilnya adalah sama dengan ke tiga penelitian sebelumnya di atas, diperoleh hasil penelitian bahwa:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1})

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh kemampuan berkomunikasi guru (X1) terhadap kepuasan belajar ekonomi (Y) adalah sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,495 > t$ tabel $1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru (X1) terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2})

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh kedisiplinan belajar siswa (X2) terhadap kepuasan belajar ekonomi (Y) adalah sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,151 < 1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa (X2) terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru (Y). Hal ini berbeda menurut teori dari Reisman and Payne (1987:239-241) mengenai strategi umum mendisiplinkan peserta didik salah satunya termasuk Keterampilan Komunikasi (*communication skills*) yang berarti guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar

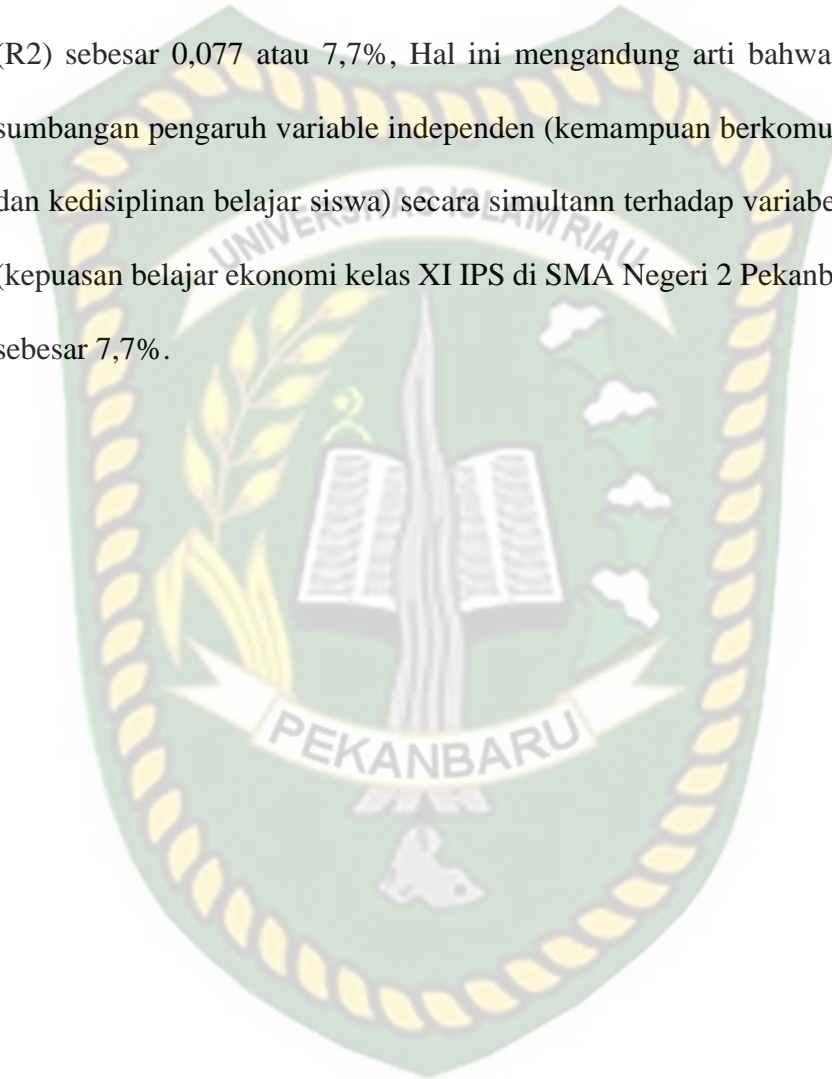
mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan/kedisiplinan peserta didik. Yang kemudian akan berdampak pula pada kepuasan belajar yang dirasakan oleh siswa. Di Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru hal ini tidak berpengaruh.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{a3})

Berdasarkan hasil output diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y adalah sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,358 > F$ tabel $3,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan belajar ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Kemudian dilihat dari persentase hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dari keseluruhan indikator masing-masing variabel yakni variabel kemampuan berkomunikasi guru (X_1) memperoleh hasil sebesar 83.76% dengan kategori sangat baik, variabel kedisiplinan belajar siswa (X_2) memperoleh hasil sebesar 70.67% dengan kategori baik dan variabel kepuasan belajar ekonomi pada siswa (Y) memperoleh hasil sebesar 82.22% dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini berarti Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru secara keseluruhan terbilang Baik. Dari dua belas indikator di atas, yang sangat berpengaruh besar terhadap Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan

Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru yakni Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan persentase sebesar 83.76%. Dan diketahui bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,077 atau 7,7%, Hal ini mengandung arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variable independen (kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa) secara simultann terhadap variabel dependen (kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru) adalah sebesar 7,7%.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (Ha1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh kemampuan berkomunikasi guru (X1) terhadap kepuasan belajar ekonomi (Y) adalah sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,495 > t$ tabel $1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru (X1) terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua (Ha2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh kedisiplinan belajar siswa (X2) terhadap kepuasan belajar ekonomi (Y) adalah sebesar $0,178 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,151 < 1,664$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar siswa (X2) terhadap kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru (Y). Hal ini berbeda menurut teori dari Reisman and Payne (1987:239-241) mengenai strategi umum mendidiplinkan peserta didik salah satunya termasuk Keterampilan Komunikasi (*communication skills*) yang berarti guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar

mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan/kedisiplinan peserta didik. Yang kemudian akan berdampak pula pada kepuasan belajar yang dirasakan oleh siswa. Di Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru hal ini tidak berpengaruh.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (Ha3)

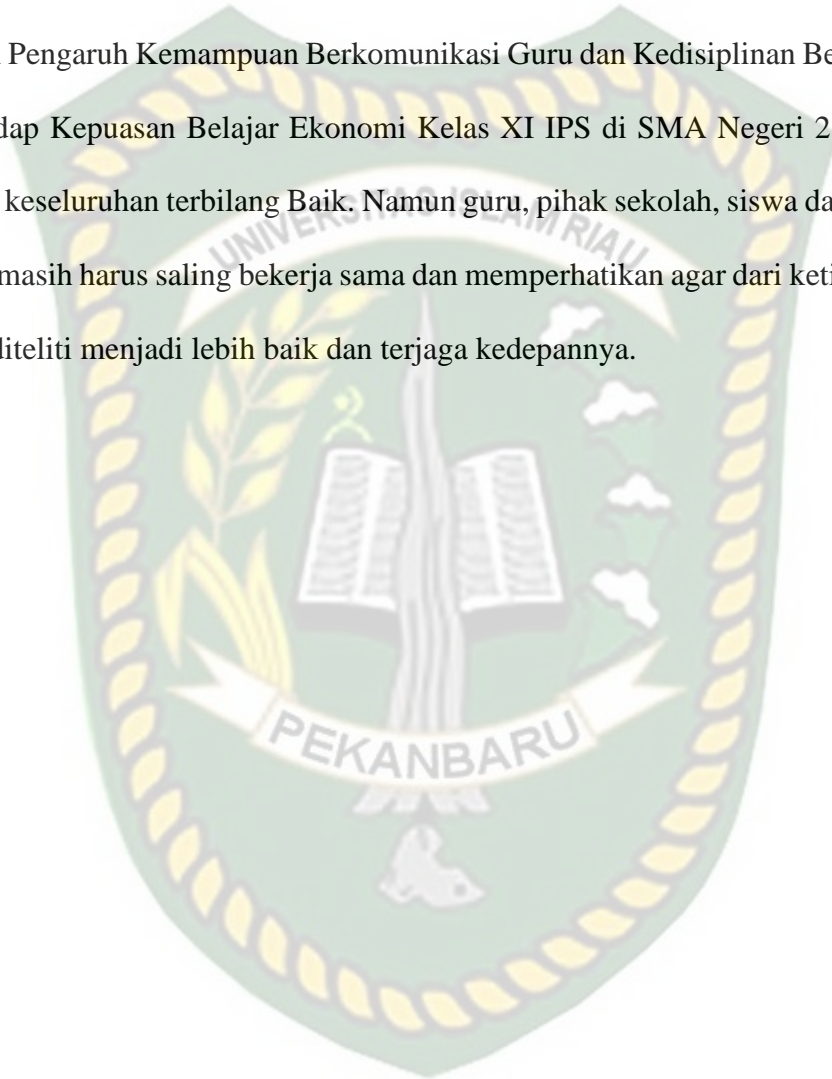
Berdasarkan hasil output diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y adalah sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,358 > F$ tabel 3,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan belajar ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

- d. Sementara dari hasil analisis Koefisien Determinasi (R^2), dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,077 atau 7,7%, Hal ini mengandung arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variable independen (kemampuan berkomunikasi guru dan kedisiplinan belajar siswa) secara simultann terhadap variabel dependen (kepuasan belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru) adalah sebesar 7,7%. Sedangkan sisanya 92.3% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 SARAN

Walaupun hasil keseluruhan yang menyatakan bahwa rata-rata dari keseluruhan indikator masing-masing variabel yakni variabel kemampuan berkomunikasi guru (X1) memperoleh hasil sebesar 83.76% dengan kategori sangat

baik, variabel kedisiplinan belajar siswa (X2) memperoleh hasil sebesar 70.67% dengan kategori baik dan variabel kepuasan belajar ekonomi pada siswa (Y) memperoleh hasil sebesar 82.22% dengan kategori sangat baik. Dalam hal ini berarti Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru secara keseluruhan terbilang Baik. Namun guru, pihak sekolah, siswa dan orang tua siswa masih harus saling bekerja sama dan memperhatikan agar dari ketiga variabel yang diteliti menjadi lebih baik dan terjaga kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Muninjaya. (2004). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : Kedokteran EGG
- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Rajawali Pers
- A.W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta:
PT Bumi Aksara
- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdurahman dan Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.
Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005,
Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung:
Remaja Rosda Karya

- Iriantara, Yosol dan Usep Syarifudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Karti Soeharto. 2008. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya : SIC
- Kantine, Hayu Puspito. 2017. *Pengaruh fasilitas belajar, komunikasi guru dengan siswa, dan layanan administratif sekolah pada kepuasan belajar siswa program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 1 Batang*. Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi FEKON UNNES.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : BSNP
- Kotler, Philip dan Kevin Lane, Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13 Jilid satu. Jakarta : Erlangga
- Linda Fransiska. 2014. *Pengaruh disiplin belajar disekolah dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI ips SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru*. Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bumi Quraisy
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- _____. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Cetakan kesembilan. Bandung : Rosda Karya

- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurlia Ningsih. 2017. *Pengaruh disiplin belajar dan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X dan kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar kiri hilir*. Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.
- Poerwandarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Radhya Qalbas. 2017. *Pengaruh Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTS N 1 Indrapuri Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR- Raniry
- Riduwan. 2011. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabet
- Susanto, Eko Harry. 2010. *Komunikasi Manusia : Esensi dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sylvia Rimm. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:

Rineka Cipta

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yelli, Hervita Sari. 2014. *Hubungan persepsi siswa tentang kemampuan berkomunikasi guru terhadap minat belajar siswa kelas XI ips SMA Negeri 2 Pekanbaru*. Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.

